

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS IVA SD NEGERI 035
SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH**

Juneni, Zulkifli, Eddy Noviana

juneni1986@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : this Research have go to to to level it result study class student PKn IV A SDN 035 Soil Sekeladi White with student's number sebanyak 20 student's people. this Research is done with 2 cycle, every cycle consist from 2 time meeting with 1 time repeating of daily. data Instrument collection to research this is teacher's observation sheet, student's observation sheet and result test study. The activity data analysiical-Result teacher to cycle meeting I first 65,63 % and second meeting to level become 68,75 %. To cycle meeting II first 78.13% and second meeting to level become 86,00%. Next the activity data analysiical-result student to cycle meeting I first 67,50% and second meeting to level become 72,50%. To cycle meeting II first 77,50% and second meeting to level become 84,00%. From this research result be obtained result study student to undergo leveling that is average result study student to base skor is 69,75 to level to cycle I become 79,50 to level again to cycle II 80,75. To completing study to base skor is 9 people (45 %) to level to cycle I become 14 people (70 %) and to level again to cycle II become 19 people (95 %). With such can to be concluded that to be applied the Cooperative Studying Model Type Two Stay Two Stray (TSTS) can to level it result study class student PKn IVA SDN 035 Soil Sekeladi White.*

Key Word : *Studying Model Two Stay Two Stray (TSTS) , studying Result PKn .*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
SISWA KELAS IVA SD NEGERI 035
SEKELADI KECAMATAN TANAH PUTIH**

Juneni, Zulkifli, Eddy Noviana

juneni1986@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com,

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV A SDN 035 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 65,63 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 68,75 %. Pada siklus II pertemuan pertama 78,13% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 86,00%. Selanjutnya hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 67,50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 72,50%. Pada siklus II pertemuan pertama 77,50% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 84,00%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 69,75 meningkat pada siklus I menjadi 79,50 meningkat lagi pada siklus II 80,75. Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 9 orang (45 %) meningkat pada siklus I menjadi 14 orang (70 %) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 19 orang (95 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IVA SDN 035 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)*, Hasil Belajar PKn.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa Indonesia dengan direfleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006)

Pembelajaran PKn merupakan pendidikan dimulai di tingkat persekolahan SD, SLTP, SLTA, dan sampai di perguruan tinggi. Dalam upaya meningkatkan kinerja profesionalis guru yaitu membelajarkan siswa dapat belajar PKn dalam laboratorium demokrasi dan sebagai salah satu aktifitas pemecahan yang inovatif secara langsung menjadi wahana pembinaan nilai kepemimpinan dan pendidikan budi pekerti. (Masnur Muslich, 2007).

Guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung kepada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Dari pemahaman yang ada, lahirlah pemikiran bahwa kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebagai salah satu komponen model pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainya dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan Pengamatan peneliti di kelas IVA SDN 035 Sekeladi diperoleh hasil belajar masih rendah, hal ini dapat dilihat 11 siswa belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM). Dari siswa tersebut hanya 9 siswa yang mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Tabel perkembangan nilai siswa kelas IVA SDN 035 Sekeladi

No	Jumlah siswa	KKM	Kriteri ketuntasan		Nilai Rata-Rata kelas
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	20 Orang	75	9 Orang	11 Orang	69,75
			45 %	55 %	

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV A SD Negeri 035 Sekeladi masih rendah. Hal ini di sebabkan dari cara Guru :1. Model yang di gunakan hanya ceramah,2. Tidak memberi kesempatan kepada siswa,3. Tidak menggunakan media pembelajaran,4. Jarang membimbing siswa dalam kelompok,5. Tidak mengarahkan siswa pada pembelajara yang merangsang minat belajar. Untuk lebih jelas dapat di lihat dari gejala siswa, di antaranya :1. Siswa tidak mampu melaksanakan

tugas yang di berikan guru,2. Tidak aktif dalam pembelajaran,3. Bermain saat belajar,4. Takut bertanya,5.Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran PKn.

Dari permasalahan di atas, maka penulis melakukan tindakan yang membuat siswa aktif dalam belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tipe *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*. Dalam proses pembelajaran ini siswa akan lebih aktif, saling bertukar pikiran, dan berbagi pengetahuan. Selain itu metode ini setiap kelompok berbagi jawaban dengan kelompok lain dengan cara mengirim utusan ke kelompok lain, dan membagi informasi kepada anggota kelompok lain yang datang untuk berkunjung.

Menurut Suprijono (2009) kooperatif Tipe TSTS adalah kooperatif yang diawali dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas permasalahan yang harus didiskusikan jawabanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di sekolah dasar negeri 035 Sekeladi, Kecamatan Tanah Putih sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 bulan Januari-April 2015.

Subjek penelitian ini adalah kelas IVA SDN 035 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah murid 20 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki, dan 14 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2012) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar, dengan tujuan utama untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas

a. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas

b. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa kejadian-kejadian yang terjadi pada proses pembelajaran
Analisis Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar PKn siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar PKn yaitu berupa ulangan harian pada siklus 1 dan siklus 2. Rumus untuk menghitung hasil belajar adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008 : 112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari
 R = Jumlah skor dari soal yang di jawab benar
 N = Skor maksimum

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011) persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Ketuntasan Individu

Analisi keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu di gunakan rumus :

$$DS = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam Syarilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

DS = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 3 Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal ≤ 65 untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrifuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Aqib (2008) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa untuk setiap kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang di gunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar PKn ulangan siklus I dan ulangan siklus II yang terdiri dari kisi-kisi penulisan soal.

Tahap Pelaksanaan Proses pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *TSTS* yang dilaksanakan 6 kali pertemuan dengan rincian 4 kali pertemuan menyajikan materi dan 2 kali pertemuan mengadakan tes.

Setelah melakukan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray (TSTS)* di kelas IVA SD Negeri 035 Sekeladi, tahun pelajaran 2014/2015 pada materi sikap dan pengaruh terhadap globalisasi di lingkungan kita. Hasil tindakan yang akan yang akan dianalisis yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuannya.

1. Aktivitas Guru

pada siklus kedua ini peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas guru lebih baik dari siklus pertama, Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Analisis Peningkatan Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Siklus I/ Pertemuan Ke		Siklus II Pertemuan ke	
		I	II	I	II
	Jumlah	21	22	25	27
	Skor Maksimum	24	24	24	24
	Persentase	65,63%	68,75%	78,13%	86,00%
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 67,19%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru menjadi 82,06%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

2. Aktivitas Siswa

Pertemuan kedua pada siklus II sesuai dengan yang direncanakan oleh guru. Dalam pengerjaan LKS siswa cukup serius dan dapat bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Aktivitas siswa sudah sangat baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan model TSTS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Analisis Peningkatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I/ Pertemuan Ke		Siklus II/ Pertemuan Ke	
		I	II	I	II
	Jumlah	27	29	31	34
	Skor Maksimum	24	24	24	24
	Persentase	67,50%	72,50%	77,50%	84,00%
	Kriteria	Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 70,00% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 80,75%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

3. Ketuntasan Individu dan klasikal

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada materi pengaruh dan dampak globalisasi di lingkungan kita dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif TSTS

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa TT	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar Ulangan Harian I	20	9	11	45%	TT
Ulangan Harian II	20	14	6	70%	TT
	20	19	1	95%	T

Berdasarkan tabel tersebut juga pada siklus I kelas belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 70%, tetapi pada siklus II kelas sudah mencapai ketuntasan klasikal minimal 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Peningkatan hasil belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata- rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD – UH I	SD – UH II
1	Skor asar		69,75		
2	UH I	20	79,50	13,98%	15,77%
3	UH II		80,75		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn dari skor dasar yaitu dari rata – rata 69,75 meningkat menjadi 79,50. Peningkatan hasil belajar PKn dari siklus I ke siklus II dari rata – rata 79,50 meningkat menjadi 80,75. Selain itu persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH1 adalah 13,98% sedangkan persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH2 adalah 15,77%.

5. Nilai Perkembangan Individu Dan Penghargaan Kelompok

Berdasarkan nilai perkembangan siswa pada siklus I dan siklus II terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus I

Nilai Perkembangan	Pertemuan I		pertemuan II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	6	30 %	3	15 %
10	2	10 %	3	15 %

20	9	45 %	5	25 %
30	3	15 %	9	45 %

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan siswa dari pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapat skor 30 pada pertemuan II dibandingkan dengan pertemuan I.

Tabel 9 Nilai Perkembangan Siswa Pada Siklus II

Nilai Perkembangan	Pertemuan I		pertemuan II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	5	25 %	2	10 %
10	1	5 %	0	0 %
20	1	5 %	1	5 %
30	13	65 %	17	85%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perkembangan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya siswa yang mendapatkan skor perkembangan 30 pada siklus II dibandingkan siklus I. Penghargaan kelompok setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 Penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II

Kelompok	Penghargaan pada setiap pertemuan			
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
I	hebat	super	super	super
II	baik	hebat	hebat	hebat
III	hebat	hebat	super	hebat
IV	hebat	hebat	hebat	hebat
V	hebat	baik	hebat	super

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II masing-masing siswa telah menyumbangkan skor yang cukup tinggi untuk kelompoknya masing-masing. Hal ini terlihat pada siklus I terdapat dua kelompok baik, tujuh kelompok hebat, dan satu kelompok super, sedangkan pada siklus II ada enam kelompok hebat dan ada empat kelompok super. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penghargaan kelompok yang didapat oleh siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hal ini dibuktikan setelah di adakan tindakan selama 2 siklus. Pada skor dasar siswa rata rata nilai siswa adalah 69,75. kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata 79,50 dan meningkat lagi pada siklus II dengan rata-rata 80,75.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya tindakan sebanyak 4 pertemuan dengan dua pertemuan pada siklus I dan dua pertemuan siklus II terjadi peningkatan kualitas aktivitas guru dan kualitas aktivitas siswa. Aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 67,19 kemudian meningkat menjadi 82,06. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I dengan rata-rata 70,00 kemudian meningkat menjadi 80,75.

Berdasarkan Kesimpulan diatas Pada kesempatan ini dan melalui tulisan ini peneliti memberikan saran yaitu: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn di kelas IVA. 2) Guru hendaknya membiasakan siswa untuk menerapkan keterampilan kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kooperatif terlaksana dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.
- Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknis, Struktur dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar. 2011. *Implementasi Palkem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Pretasi Pustaka Karya.
- KTSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Mulyasa. 2011. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remajo Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*: Bandung Penerbit Nusa Media.
- Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. Modul penelitian kelas. Pekanbaru: Cendikia Insani.